

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 359-364
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13823067>

Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K): Balut Luka Desa Ledug Purwokerto

Annistia Intan Savitri¹, Rahmaya Nova Handayani², Tophan Heri Wibowo³

¹²³ Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Universitas Harapan Bangsa
Email : annistiantans14@gmail.com¹, rahmayanova@uhb.ac.id², bowo_4@yahoo.com³

Abstrak

Latar Belakang: Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan tindakan yang dapat diberikan dalam menangani korban sesegera mungkin di tempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan tersebut. Penanganan pertama pada kecelakaan di lingkungan rumah sangat membantu dalam meminimalisir terjadinya infeksi pada korban. Tujuan: pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk mengetahui Tingkat pengetahuan warga mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan balut luka. Metode: Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan metode ceramah dan demonstrasi. Peserta yang hadir sebanyak 30 peserta. Kegiatan dilaksanakan di Desa Ledug pada Senin, 29 Juli 2024 dengan media yang digunakan yaitu power point, leaflet dan audio visual. Hasil: Pengabdian Kepada Masyarakat tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi sebanyak 25 peserta (83,3%) mempunyai pengetahuan yang rendah, 5 peserta (16,7%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Sedangkan, setelah diberikan edukasi sebanyak 25 peserta (83,3%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan 5 peserta (16,7%) memiliki pengetahuan yang rendah. Tingkat ketrampilan diperoleh hasil ketrampilan pre test hampir seluruh peserta belum memiliki ketrampilan sebanyak 28 peserta (93,3%) sedangkan setelah diberikan demonstrasi dan audio visual Tingkat ketrampilan meningkat menjadi 18 peserta (60%) dan 12 peserta (40%) belum memiliki peningkatan. Kesimpulan: Berdasarkan hasil dari presentase pre test dan post test tingkat pengetahuan serta ketrampilan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan. Luanan: Publikasi jurnal Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Balut luka.

Kata kunci : P3K, Balut Luka, Kecelakaan

Abstract

Background: First Aid for Accidents (P3K) is an action that can be given to treat victims as soon as possible at the scene before medical personel take over the treatment. First aid for accidents in the home environment is very helpful in minimizing the occurrence of infection in victims. Purpose :The purpose of implementing this community service is to determine the level knowledge of resident regarding first aid for wound dressing accidents. Methode: The Community Service method is by lecture and demonstration methods. There were 30 participants present. The activity was carried out in Ledug Village on Monday, Juli 29 2024 with media used, namely power point, leaflets, and audio vinni. Results : Results of Community service the level of knowledge before education was carried out was 25 participants (83,3%) had low knowledge, 5 participants (16.7%) had high knowledge. Meanwhile, after being given education, 25 participants (83,3%) had high knowledge and 5 participants (16.7%) had low knowledge. The skill level obtained from the pre-test skill results almost all participants did not have the skills as many as 28 participants (93.3%) while after being given a demonstration and audi visual the skill level increased to 15 participants (60%) and 12 participants (40%) had not had an increase. Conclusion: based on the results of the pre-test and post test percentages, the level of knowledge and skills that have been carried out showed an increase in the output of Journal of Education on First Aid (P3K) balut luka.

Keywords: P3K, Wound Dressing, Accident

Article Info

Received date: 05 September 2024

Revised date: 10 September 2024

Accepted date: 18 September 2024

PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan salah satu kejadian yang tidak diinginkan, tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian material, disfungsi atau kerusakan alat atau bahan, cedera, korban jiwa, kekacauan produksi. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja baik kecelakaan di darat, laut dan udara. Kecelakaan bisa berupa kecelakaan berkendaraan, di tempat kerja, di penambangan di kebun, sekolah dan di rumah. (Rohmani et al., 2022). Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan tindakan yang dapat diberikan dalam menangani korban sesegera mungkin di tempat kejadian

sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan tersebut (Huljanah et al., 2023). Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dilakukan bukan sebagai penanganan atau pengobatan yang sempurna, namun sebagai pertolongan pertama yang dilakukan oleh orang yang pertama kali melihat korban (Ibrahim et al., 2020).

Luka merupakan suatu keadaan hilangnya atau rusaknya jaringan tubuh yang disebabkan oleh adanya trauma/ cedera fisik yang disebabkan oleh benda tajam ataupun tumpul, perubahan suhu yang ekstrim, terpaparnya zat kimia, ledakan, kontak listrik, dan gigitan hewan. Selain itu terjadinya luka membuat keberlangsungan jaringan tubuh menjadi terhambat yang disebabkan karena rusaknya fungsi dari jaringan tersebut. Hal ini ditemui pada jaringan luar tubuh manusia yaitu kulit. Berbagai jenis luka dapat terjadi kapan saja dan disebabkan oleh berbagai kondisi, beberapa diantaranya luka lecet sebesar 70,9%, luka koyak 23,2%, kontusio atau luka memar, luka sayat, luka tusuk (Nuridah et al., 2023). Kecelakaan rumah tangga adalah kecelakaan yang terjadi akibat kegiatan di rumah dan terjadi di lingkungan rumah tangga pada radius sekitar 500 meter dari rumah korban. Jenis kecelakaan kerja di rumah tangga sendiri dapat dikategorikan menjadi jenis kecelakaan akibat terpotong atau tersayat, terbakar, terjatuh atau terpeleset, terkena sengatan listrik hingga keracunan makanan sedangkan jenis-jenis cedera yang terjadi akibat kecelakaan rumah tangga sendiri dapat berupa luka bakar, luka tersayat atau terpotong, luka memar dan keseleo atau patah tulang. Tiga urutan terbanyak jenis cedera yang dialami penduduk adalah luka lecet/memar (70,9%), terkilir (27,5%) dan luka robek (23,2%) (Rahmawati et al., 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, menyatakan bahwa di Indonesia, proporsi kecelakaan yang mengakibatkan cedera dan mengganggu kegiatan sehari-hari mengalami peningkatan, yaitu sebesar 9,2% dari tahun 2013 yang sebesar 8,2% dan tahun 2007 yang sebesar 7,5%. Prevalensi kasus cedera akibat kecelakaan dalam rumah tangga pada tahun 2018 diketahui sebesar 44,7% (Rahmawati et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Kustanti & Widyarani, 2023) mengatakan bahwa kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Masyarakat terutama ibu-ibu PKK desa Wukirsari dalam penanganan Kegawatdaruratan kecelakaan di rumah masih belum cukup dalam memahami cara pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di area rumah. Hasil pre test yang dilakukan pada 25 orang responden hanya terdapat 1 responden yang memperoleh kategori baik (>80). Hasil akhir post test menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 50 orang telah memahami cara penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di lingkungan rumah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pemberdayaan mitra yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari tentang Pertolongan Pertama Pada kecelakaan (P3K) di lingkungan rumah tangga meningkat.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada tanggal 14 November 2023 didapatkan hasil bahwa kelompok PKH Desa Ledug belum pernah mengadakan Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) Balut luka sehingga dapat menyebabkan banyaknya warga tidak dapat melakukan penanganan yang tepat saat terjadi kecelakaan di dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan edukasi mengenai keselamatan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Desa Ledug.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui metode tahap persiapan dan koordinasi yang dilakukan dengan menggunakan metode survey ke lapangan, pengurusan perizinan dengan Ketua PKH Desa Ledug yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2023. Survey lapangan bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan serta menentukan situasi yang tepat untuk dimulainya kegiatan Pengabdian Masyarakat. Melakukan koordinasi dengan Kader PKH untuk memberikan gambaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat serta mendapat dukungan untuk membantu dalam mengidentifikasi kemungkinan faktor dan kendala sehingga dapat diantisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Balut Luka di Desa Ledug yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024 jam 10.00 s.d 12.00 WIB dihadiri sebanyak 30 peserta. Pemaparan

pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi serta tata cara melakukan balut luka luka sayat dengan baik agar masyarakat dapat menangani kecelakaan di rumah secara mandiri.

Tabel 1. Karakteristik peserta berdasarkan usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	f	%
Usia		
Dewasa Akhir (36-45)	5	16,7
Lansia Awal (46-55)	9	30,0
Lansia Akhir (56-65)	6	20,0
Manula (>65)	10	33,3
Total	30	100,0
Pendidikan		
SD	24	80,0
SMP	6	20,0
Total	30	100,0
Pekerjaan		
Buruh	9	30,0
IRT	21	70,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa peserta Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan usia terbanyak pada manula berjumlah 10 peserta (33,3%) kemudian lansia awal sebanyak 9 peserta (30,0%), lansia akhir sebanyak 6 peserta (20,0%) dan dewasa akhir sebanyak 5 peserta (16,7%). Pendidikan terbanyak dengan tamatan SD sebanyak 24 peserta (80,0%) dan tamatan SMP sebanyak 6 peserta (20,0%). Pekerjaan yang dilakukan terbanyak Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 peserta (70,0%) dan buruh sebanyak 9 peserta (30,0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pengetahuan Pre-test dan Post- test

Kategori	Pre test	%	Post test	%
Rendah	25	83,3	5	16,7
Tinggi	5	16,7	25	83,3
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil tingkat pengetahuan pre- test dan post-test edukasi tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan balut luka, sebelum dilakukan edukasi sebanyak 25 peserta (83,3%) mempunyai pengetahuan yang rendah, 5 peserta (16,7%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Sedangkan, setelah diberikan edukasi sebanyak 25 peserta (83,3%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan 5 peserta (16,7%) memiliki pengetahuan yang rendah.

Tabel 3 Distribusi frekuensi ketrampilan Pre-test dan Post-test

Kategori	Skill pre	%	Skill post	%
Terampil	2	6,7	18	60
Tidak terampil	28	93,3	12	40
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil ketrampilan pre test hampir seluruh peserta belum memiliki ketrampilan sebanyak 28 peserta (93,3%) sedangkan setelah diberikan demonstrasi dan audio visual tingkat ketrampilan meningkat menjadi 18 peserta (60%) dan 12 peserta (40%) belum memiliki peningkatan.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia di dominasi pada manula yang menurut pendapat penulis dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan serta ketrampilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Papeti (2022) yang menyatakan bahwa frekuensi umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Asumsi peneliti dari hasil penelitian tersebut ialah peserta yang dalam kategori manula terdapat 10 peserta (33,3%) pada usia tersebut memiliki keterbatasan dalam menerima edukasi. Selanjutnya menurut tabel 1 diketahui tingkat pendidikan peserta mayoritas hanya lulusan SD dikarenakan pada tahun-tahun tersebut Masyarakat tidak mengutamakan Pendidikan serta pemerintah belum mengeluarkan Undang-Undang wajib sekolah 12 tahun. Hal ini selaras dengan jurnal Margiyanti (2021) Program pemerintah sebenarnya sangat bagus jika dilaksanakan dengan baik. Program wajib belajar selama dua belas tahun ini bertujuan untuk memastikan bahwa generasi berikutnya sekurang-kurangnya tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut penelitian tersebut asumsi peneliti yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan serta ketrampilan.

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan responden sebelum mendapatkan edukasi berada di Tingkat rendah, setelah diberikan edukasi mendapat peningkatan pengetahuan sehingga masuk kategori tinggi hal ini selaras dengan penelitian Aprianingsih (2020) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan P3K meningkatkan pengetahuan responden. Ini dapat diterima bahwa pendidikan kesehatan P3K berdampak positif pada peningkatan tingkat pengetahuan responden. Berdasarkan hasil tersebut peneliti asumsi bahwa tingkat pendidikan yang rendah, seperti lulusan SD, dapat mempengaruhi kemampuan peserta dalam menyerap dan memahami informasi yang diberikan selama edukasi. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki latar belakang pendidikan rendah, yang berpotensi mengakibatkan tingkat pengetahuan yang lebih rendah sebelum mendapatkan edukasi.

Meskipun peserta dengan pendidikan rendah menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah sebelum edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 25 peserta (83,3%) yang awalnya memiliki pengetahuan rendah berhasil meningkatkan pengetahuan mereka ke kategori tinggi setelah mendapatkan edukasi. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, meskipun latar belakang pendidikan peserta tidak tinggi. Selain pendidikan, usia juga berperan dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan. Peserta yang lebih tua (manula) mungkin mengalami kesulitan dalam menerima edukasi, yang dapat mempengaruhi hasil pengetahuan mereka. Namun, dengan pendekatan yang tepat dalam edukasi, seperti penggunaan metode yang mudah dipahami, peserta dari latar belakang pendidikan rendah tetap dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Hal ini selaras dengan penelitian Prasetyo (2022) edukasi P3K adalah cara yang sangat efektif untuk memberi tahu masyarakat untuk menjadi lebih cerdas dan memiliki lebih banyak pengetahuan, sehingga masyarakat dapat memberikan pertolongan pertama.

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil dari tingkat ketrampilan sebelum diberikan demonstrasi berada di tingkat rendah dikarenakan faktor usia dalam kategori manula yang merupakan kelompok usia tertua dalam penelitian ini, mungkin mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami informasi baru. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti penurunan kemampuan kognitif, serta keterbatasan fisik yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan daya ingat mereka. Hal ini selaras dengan penelitian Papeti (2022) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama yaitu usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketrampilan seseorang dalam melakukan tindakan Untuk meningkatkan keterampilan manula, penting untuk menggunakan metode edukasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode yang lebih interaktif dan praktis, seperti demonstrasi langsung dan penggunaan alat bantu visual, dapat membantu manula memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Dengan demikian, meskipun mereka memiliki pengetahuan awal yang rendah, pendekatan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan pertolongan pertama. Menurut Prahmawati et al., (2021) yang menyatakan bahwa faktor lain yang berkontribusi pada penemuan bahwa peserta memiliki ketrampilan kategori yang cukup, termasuk alokasi waktu yang kurang untuk pembelajaran praktik dan penggunaan metode praktik yang tidak tepat, yang terakhir disebabkan oleh perencanaan kegiatan yang tidak maksimal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Edukasi tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Balut Luka Desa Ledug didapatkan hasil pengetahuan dan ketrampilan peserta meningkat, dengan mayoritas peserta mencapai tingkat yang tinggi setelah penyuluhan. Berdasarkan hasil dari presentase pretest, posttest pengetahuan dan ketrampilan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan. Para peserta memahami apa yang diterangkan pada saat pemaparan materi maupun saat mendemonstrasikan di depan. Dapat di lihat hasil sebelum diberikan materi sebanyak 25 peserta (83,3%) mempunyai pengetahuan yang rendah, 5 peserta (16,7%) kemudian setelah pemaparan materi meningkat menjadi 5 peserta (16,7%) dengan pengetahuan rendah dan sebanyak 25 peserta (83,3%) mempunyai pengetahuan yang tinggi. sementara ketrampilan peserta dikategorikan cukup terampil di lihat dengan hasil sebelum dilakukan demonstrasi hampir semua tidak terampil. Setelah dilakukan demonstrasi ketrampilan peserta meningkat menjadi 18 peserta (60%) dan 12 peserta (40%) belum memiliki peningkatan.

SARAN

1. Bagi mitra Kader PKH Desa Ledug
Diharapkan kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) balut luka bisa terus berjalan dan disebarluaskan agar warga dapat bisa melakukan penanganan pertama balut luka dengan tepat secara mandiri.
2. Bagi Universitas Harapan Bangsa
Di harapkan bisa mengembangkan dan menambahkan Kembali materi yang belum tertera pada penelitian ini dan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi program studi keperawatan untuk menerangkan Kembali penanganan pertama balut luka.
3. Bagi peserta
Di harapkan bagi peserta yang hadir saat penanganan pertama balut luka dapat menambahkan ilmu untuk di rumah serta dapat menangani secara mandiri.

REFERENSI

- Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92.
- Faidah, N., & Alvita, G. W. (2022). Pengaruh Pemasangan Bidai Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Igd Rsud Dr. Loekmono Hadi Kudus. *Profesi Keperawatan*, 9, 1.
- Gunawan, H., Anggraeni, I., & Nurrachmawati, A. (2021). Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. 12, 282–295. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- Hapsari, W., & Indrastuti, A. (2020). Pendidikan P3K Luka dan Perdarahan pada Patroli Keamanan Sekolah Satlantas Polres Tegal. *JKPMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.36> Indonesia), 77–85.
- Hilda, O. Y., Sanusi, R., Anggri, D. N., Fadli, S., & muhiri. (2023). Simulation Training In Health First Aid Activities In Uks Education For Penjas Semester III Students. *Jurnal* <https://doi.org/10.54036/XXXXXXXXXX-X-XX> Pokok Edukasi.
- Huljanah, M., Susmiati, S., & Oktarina, E. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada Kader Siaga Bencana di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3489–3502. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10741>
- Ibrahim, K., Emaliyawati, E., Indra Yani, D., & Nursiswati. (2020). Pelatihan dan Simulasi Penanggulangan Bencana Bagi Masyarakat (Vol. 3).
- Kustanti, C., & Widayani, L. (2023). Program Pelatihan Pertolongan Pertama Kegawatan Luka Bakar di Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8101> 6(1), 212–218.
- Margiyanti, I., & Maulia, S. T. (2021). Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun.
- Nasution, R. E. P. (2019). *Panduan Bantuan Hidup Dasar & Pertolongan Pertama*.

- Nurriddo, A. (2024). Jenis dan Fase Penyembuhan Luka. Papeti, S. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat.
- Prahmawati, P., Utama, D., & Putri, P. (2021). Penyuluhan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Bagi Para Guru Sdit Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Prasetyo, V., & Kusnanto. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4, 2417–2422.
- Rahmawati, selvi, Rudiyanto, W., & Utami, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Penanganan Pertama Pada Cedera Akibat Kecelakaan Rumah Tangga Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwai Jurai*.
- Risal, W., & Yadika, A. D. N. (2020). Manajemen Terkini Perawatan Luka. *Jurnal Kesehatan Unila*, 4(2).
- Ruyani. (2023). *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK/P3K)* (Ardyansyah Dhany, Ed.). BA Printing.
- Sidabutar, L. M. G. B., Lumbantoruan, S. M., & Wardhana, A. D. (2022). Edukasi Luka dan Penanganan Mandiri di Rumah selama Masa Pandemi. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(11), 3898–3913. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7482>
- Sutiani, R., Lubis, Z., & Siagian, A. (2014). Puskesmas Desa Lalang Tahun 2014 (Description Of Cadres Knowledge And Skills In Monitoring The Growth Of Infant And Under Five Children In Puskesmas Desa Lalang 2014).
- Umasugi, M. T. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon. In *Journal of Human and Education Research & Learning in Primary Education Journal Of Human And Education* (Vol. 1). <https://kesehatan.kontan.co.id/news/inilah-bukti->
- Wulan, K., 1?, S., & Widowati, E. (2020). 359 HIGEIA 4 (3) (2020) Higeia Journal Of Public Health Research And Development Safety Education (Pendidikan Keselamatan) di Sekolah Menengah Atas Info Artikel. <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/33081>